-
-
www.lib.umtas.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 25,3 per 1000 kelahiran hidup. Tetapi belum mencapai target Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2015 yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup dan sekitar 60% dari kematian tersebut seharusnya dapat ditekan salah satunya adalah dengan menyusui, karena Air Susu Ibu (ASI) sudah terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi sehingga 1,3 juta bayi dapat diselamatkan.(2) Partisipasi ibu menyusui pada kelompok pendamping ASI sangat penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi (Farida et al., 2018)

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia mengalami penurunan dan masih jauh dari capaian yang ditetapkan. Pada tahun 2013 cakupan ASI Eksklusif mencapai 38% dan pada tahun 2016 turun menjadi 29.5%. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan ini merupakan hak anak sebagaimana tercantum dalam Kepmenkes RI No.450/Menkes/SK/IV dan Undang – undang Kesehatan No. 36 tahun 2009 pasal 128 ayat 1 yang berbunyi, “Setiap bayi berhak mendapat air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis”. (Prastiwi et al., 2017)

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi serta

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan ukuran, besar, jumlah atau dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu.(Farida et al., 2018)

Rentang frekuensi menyusui yang optimal adalah antara 8-12 kali setiap hari. Tetapi sebaiknya menyusui bayi tanpa dijadwal, karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Ibu harus menyusui bayinya jika bayi menangis bukan karena sebab lain (kencing, digigit semut/nyamuk, buang air besar) atau ibu sudah merasa ingin menyusui bayinya. (Pijat Bayi et al., 2016)

WHO merekomendasikan ASI ekslusif selama enam bulan pertama kehidupan , menyusui harus dimulai segera dalam satu jam setelah melahirkan, harus menyusui On Demand sesering yang diinginkan bayi siang dan malam , menghindari botol atau dot . Durasi menyusu dengan posisi perlekatan benar adalah kurang lebih 15-20 menit . (Melsa Sagita Imaniar, M, n.d.)

Tanda kecukupan ASI pada bayi yaitu berat badannya naik lebih dari 10% pada minggu pertama. Berat badan bayi akan mengalami peningkatan 200-2500 gram per minggu (Soetjiningsih, 2005) dalam (Rini & Nadhiroh, 2015)

Pijat bayi merupakan salah satu upaya untuk menangani masalah malas minum pada neonatus. Pijat bayi merupakan sentuhan setelah kelahiran, serta dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan nyaman pada neonatus. Terapi sentuh, terutama

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

pijat pada bayi dapat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan (Farida et al., 2018)

Dengan diberikan pijat bayi aktivitas Nervus vagus mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus yang akan menyebabkan peningkatan enzim penyerapan gastrin dan insulin sehingga menyebabkan penyerapan makanan menjadi lebih baik dan meningkatkan berat badan bayi. Aktivitas Nervus Vagus meningkatkan volume ASI, penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan aktivitas nervus vagus menyebabkan bayi cepat lapar dan akan lebih sering menyusu pada ibunya sehingga ASI akan lebih banyak diproduksi. (Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui Pada Bayi Di BPM Puskesmas Langsa Lama Tahun et al., 2018)

Pijat bayi menyebabkan bayi menjadi lebih rileks dan dapat beristirahat dengan efektif sehingga ketika bayi terbangun akan membawa energi cukup untuk beraktivitas. Bayi menjadi cepat lapar saat beraktifitas dengan optimal, sehingga nafsu makannya meningkat. Peningkatan nafsu makan ini juga ditambah dengan peningkatan aktivitas nervus vagus (sistem sarat otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) dalam menggerakkan sel peristaltik untuk mendorong makanan ke saluran pencernaan, sehingga bayi lebih cepat lapar atau ingin makan karena pencernaannya semakin lancar. Penelitian Falikhah dan Hidayat menyatakan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui bayi usia 0-3 bulan (Simanungkalit, 2019)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Enny Fitriahadi dengan judul "Pengaruh Pijat Bayi terhadap Frekuensi dan Durasi Menyusu Bayi" yang mengatakan bahwa pijat bayi yang dilakukan 3 kali seminggu selama 15 menit dalam satu bulan berpengaruh terhadap frekuensi dan durasi menyusu bayi.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan dengan judul Penatalaksanaan Pijat Bayi Terhadap Frekuensi dan Durasi Menyusui Bayi 0-3 Bulan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penatalaksanaan pijat bayi tuntuk meningkatkan frekuensi dan durasi menyusui bayi usia 0-3 bulan ?

C. Tujuan

Mengetahui penatalaksanaan pijat bayi untuk meningkatkan frekuensi dan durasi menyusui bayi 0-3 bulan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

   Dengan dilakukannya asuhan kebidanan penatalaksanaan pijat bayi untuk meningkatkan frekuensi dan durasi menyusu bayi 0-3 bulan , bisa memberikan pengetahuan tentang metode non farmakologi berupa penatalaksanaan pijat bayi pada bayi usia 0-3 bulan untuk frekuensi dan durasi menyusui bayi.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Klien

      Hasil asuhan ini dapat terus diterapkan karena manfaat pijat bayi untuk meningkatkan durasi dan frekuensi menyusu bayi.

   b. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB)

      Menjadi tambahan asuhan komplementer khusus dalam memberikan pelayanan kepada Bayi Baru Lahir yaitu dengan penatalaksanaan pijat bayi untuk meningkatkan durasi dan frekuensi menyusu bayi .

   c. Bagi Penulis

      Adanya asuhan kebidanan ini dapat memberikan asuhan komplementer pijat bayi pada bayi usia 0-3 bulan untuk frekuensi dan durasi menyusui bayi.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
-
-